

**PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP, KARAKTEREKSEKUTIF  
DAN *LEVERAGE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (STUDI PADA  
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2017-2021)**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**IRA SILVIA  
188330040**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/12/23

**PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP, KARAKTEREKSEKUTIF  
DAN *LEVERAGE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (STUDI PADA  
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2017-2021)**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**IRA SILVIA  
188330040**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/12/23

**PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP, KARAKTEREKSEKUTIF  
DAN *LEVERAGE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (STUDI PADA  
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2017-2021)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area

**OLEH :**

**IRA SILVIA  
188330040**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/12/23

Access From (repository.uma.ac.id)4/12/23

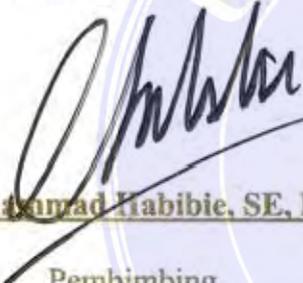
## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Karakter Eksekutif, Dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2017-2021)  
Nama : Ira Silvia  
NPM : 188330040  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pembanding

  
(Muhammad Habibie, SE, M.Ak)

  
(Dr. Minda Mulia Br Sebayang, S.E., M.Si.)

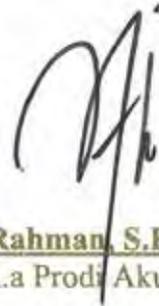
Pembimbing

Pembanding

Mengetahui

  
(Ahmad Kurnia, BBA (Hons), M.Mgt., Ph.D, CIMA)

Dekan

  
(Fauziah Rahman, S.Pd., M.Ak.)

K.a Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 04 Oktober 2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/12/23

## HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Karakter Eksekutif, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)**”, yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar serjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 04 Oktober 2023



**IRA SILVIA**

**NPM 188330040**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTIGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : IRA SILVIA  
NPM : 188330040  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demì pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul pengaruh intensitas aset tetap, karakter eksekutif, dan *leverage* terhadap *tax avoidance* (studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2017-2021) beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada Tanggal : 04 Oktober 2023

Yang menyatakan



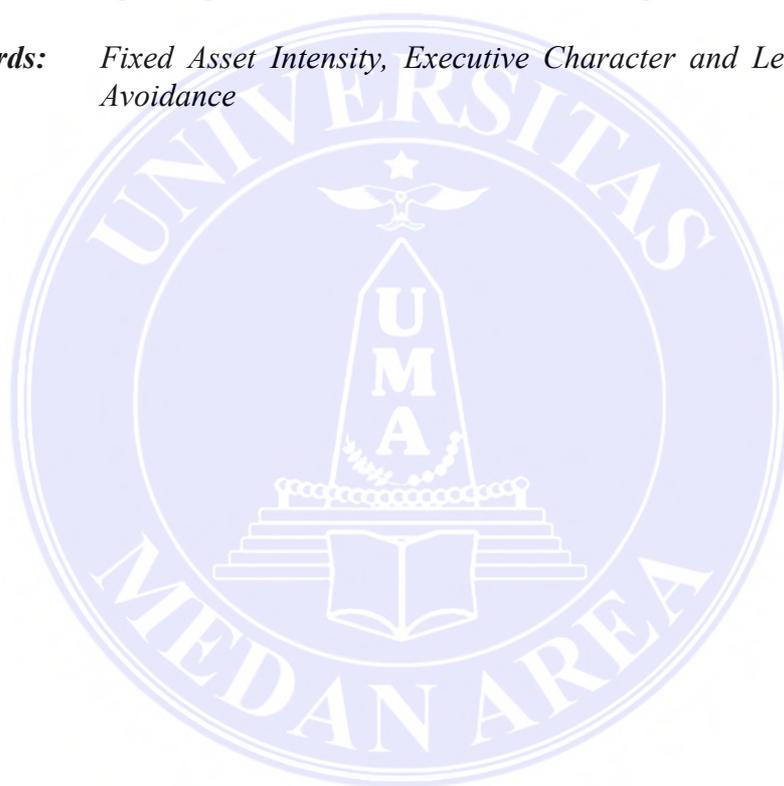
IRA SILVIA

**NPM 188330040**

## **ABSTRACT**

*This study is to determine the effect of fixed asset intensity, executive character and leverage on tax avoidance in food and beverage companies listed on the Stock Exchange in 2017-2021. This study uses associative research, namely research that aims to determine the relationship between two or more variables, where the variables are measured with a Likert scale. This study used a sample of 10 food and beverage companies listed on the Stock Exchange in 2017-2021. Based on the results of the study, it was concluded that fixed asset intensity, executive character, and leverage partially and simultaneously (simultaneously) affect tax avoidance in food and beverage companies listed on the Stock Exchange in 2017-2021.*

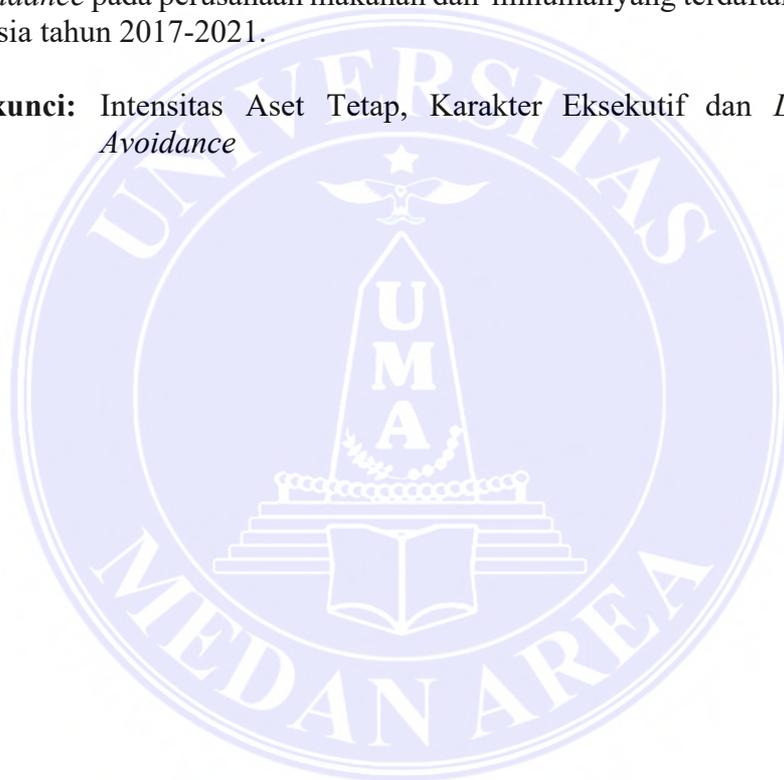
**Keywords:** *Fixed Asset Intensity, Executive Character and Leverage, Tax Avoidance*



## ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh intensitas aset tetap, karakter eksekutif dan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih, dimana variabel diukur dengan skala likert. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 10 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa intensitas aset tetap, karakter eksekutif, dan *leverage* secara parsial dan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minumannyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

**Kata kunci:** Intensitas Aset Tetap, Karakter Eksekutif dan *Leverage*, *Tax Avoidance*



## RIWAYAT HIDUP



Nama	Ira Silvia
NPM	188330040
Tempat, Tanggal Lahir	Medan, 03 Januari 2001
Nama Orang Tua:	
Ayah	Edi S.
Ibu	Sundari S.
Riwayat Pendidikan:	
SMP	SMP Negeri 15 Medan
SMA/SMK	SMK Negeri 1 Medan
Riwayat Studi di UMA	-
Pengalaman Pekerjaan	-
No. HP/WA	0853 6063 5481
Email	<a href="mailto:silviaira3@gmail.com">silviaira3@gmail.com</a>

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb...Alhamdulillah dengan segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Karakter Eksekutif, Dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)” ini dengan waktu yang tepat dan terbaik. Shalawat dan salam penulis hantarkan kepada Nabi Muhammad Saw yang nantinya akan kita nantikan safaatnya dihari akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa ada bantuan dan bimbingan serta dorongan yang penulis terima. Oleh sebab itu penulis banyak berterimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik moral maupun material terutama kepada:

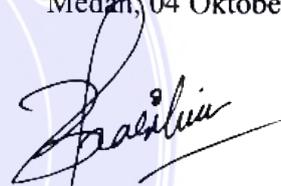
1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), M.Mgt., Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
3. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
4. Bapak Muhammad Habibie, SE, M.Ak, selaku Dosen Pembimbing saya yang telah banyak membantu, membimbing, memotivasi dan memberikan arahan kepada penulis dalam mengerjakan skripsi.

5. Ibu Dr. Minda Muliana Br. Sebayang, SE, M.Si, selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberikan saran serta pengetahuan baru bagi penulis dalam mengembangkan skripsi.
6. Ibu Dra. Hj. Retnawati Siregar, M.Si. selaku ketua siding dan Bapak Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan, SE, M.Si, selaku Dosen Sekretaris yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomidan Bisnis Universitas Medan Area
8. Teristimewa penulis sangat bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan penulis orangtua dapat penulis jadikan panutan, tempat berkeluh kesah, sumber motivasi maupun dukungan serta sumber doa doa yang selalu mendoakan penulis dalam mengerjakan skripsi ini, yaitu ayahanda saya tersayang Serka Edi Salman dan Mamak saya tersayang Sundari. Tidak lupa pula kepada saudara-saudara tersayang saya yaitu Abangda saya tersayang Deo Pratama Wijaya, SH. Dan Adik saya tersayang Alfriandi Muhammad yang selalu menjadi sumber semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teruntuk saudara saudara tersayang saya yang selalu memberikan saya semangat dan dukungan tiada henti serta senantiasa mendoakan yang terbaik dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yaitu Kakak Sepupu saya Annisa Wahyuni Nasution (Patimah), Sepupu saya Dwi Puspita Hayati, dan Saudara saya Anisa Riska.

10. Sahabat Penulis yang banyak membantu saya, memberikan semangat dan mempunyai berbagai peran yang luar biasa yaitu Ovan, Churin Husnia Anti, Muhammad Fikri, Margareth Serevina Simbolon, Maharani Nasution, Inggrid Sekar Maulida dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

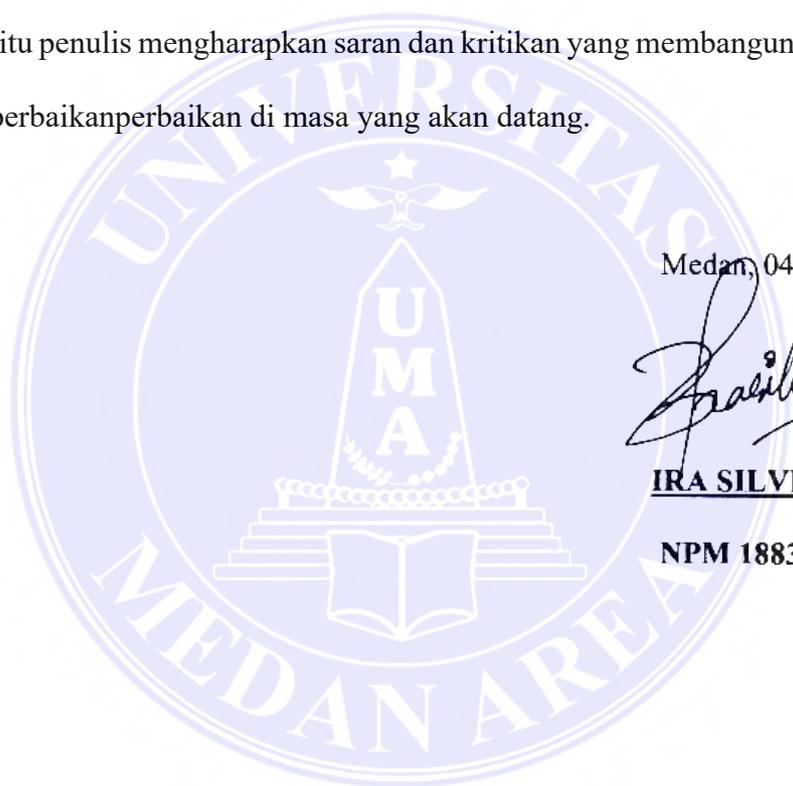
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari pembaca untuk perbaikanperbaikan di masa yang akan datang.

Medan, 04 Oktober 2023



**IRA SILVIA**

**NPM 188330040**



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRACT</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Pertanyaan Penelitian .....	8
1.4. Tujuan Penelitian .....	9
1.5. Manfaat Penelitian .....	9
1.5.1. Manfaat Praktis .....	9
1.5.2. Manfaat Teoritis .....	10
1.5.3. Manfaat Kebijakan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1. Landasan teori ( <i>Agency Theory</i> ) .....	11
2.1.1. <i>Tax Avoidance</i> .....	12
2.1.2. Intensitas Aset Tetap .....	17
2.1.3. Karakter Eksekutif .....	20
2.1.4. <i>Leverage</i> .....	24
2.3. Penelitian Terdahulu .....	29
2.4. Kerangka Konseptual .....	31
2.5. Hipotesis.....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
3.1. Desain Penelitian.....	34
3.2. Objek dan Waktu Penelitian.....	34
3.3. Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian.....	35
3.4. Populasi dan Sampel .....	37
3.4.1. Populasi .....	37
3.4.2. Sampel.....	37
3.5. Metode Pengumpulan Data .....	39
3.6. Metode Analisis Data .....	39
3.6.1. Uji Asumsi Klasik .....	40
3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	43
3.6.4. Uji Hipotesis.....	44

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
4.1.	Hasil Penelitian .....	46
4.1.1.	Data Hasil Penelitian.....	48
4.1.2.	Uji Statistik Deskriptif .....	57
4.1.3.	Uji Asumsi Klasik .....	59
4.1.4.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	65
4.1.5.	Uji Hipotesis.....	66
4.2.	Pembahasan.....	70
4.2.1.	Pengaruh <i>Intensitas Aset Tetap</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	70
4.2.2.	Pengaruh <i>Karakteristik Eksekutif</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	71
4.2.3.	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .....	72
4.2.3.	Pengaruh <i>Intensitas Aset Tetap, Karakter Eksekutif, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance</i> ...	72
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>74</b>
5.1.	Kesimpulan .....	74
5.1.	Saran.....	75
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

Halaman

1.1 Realisasi Penerimaan Pajak Negara Tahun 2017-2021 (Dalam Milyar Rupiah).....	2
2.1 Penelitian Terdahulu .....	30
3.1 Waktu Penelitian .....	35
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	36
3.3 Pemilihan Sampel Penelitian.....	38
3.4 Daftar Sampel Penelitian.....	38
4.1 Intensitas Aset Tetap 2017-2021.....	47
4.2 Karakter Eksekutif 2017-2021 .....	50
4.3 Karakter Eksekutif yang dinominalkan 2017-2021 .....	52
4.4 Persentase Karakter Eksekutif.....	52
4.5 <i>Leverage</i> 2017-2021.....	53
4.6 <i>Tax Avoidance</i> 2017-2021.....	55
4.7 Uji Statistik Deskriptif .....	57
4.8 Uji Normalitas .....	61
4.9 Uji Multikolinearitas .....	62
4.10 Uji Autokorelasi .....	64
4.11 Regresi linear Berganda .....	65
4.12 Uji Parsial (Uji t).....	67
4.13 Uji Simultan (Uji F) .....	68
4.14 Koefisien Determinasi.....	69

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual .....	31
4.1 Histogram .....	59
4.2 Normal Probability Plot .....	60
4.3 Uji Heterokedastisitas .....	63



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1 Data Laporan Keuangan Tahun 2017-2021 .....	80
2 Data Tabulasi .....	89
3 Output SPSS.....	91
4 Surat Izin Penelitian .....	94
5 Surat Balasan Izin Penelitian .....	95



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak yang memberikan kontribusi terbesar dalam penerimaan pajak negara. Perusahaan akan berusaha mengelola beban pajaknya seminimum mungkin agar memperoleh laba yang maksimal. Penghindaran pajak merupakan salah satu upaya meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan. Dengan demikian, banyak perusahaan yang melakukan manajemen pajak dengan mengurangi biaya pajak yang harus disetorkan ke kas negara.

Menurut Mustaqiem (2014) menyatakan bahwa pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara (peralihan kekayaan dari sektor partikelir ke sektor pemerintah) berdasarkan undang-undang (dapat dipaksakan) dengan tiada mendapatkan jasa timbal (*tegen prestatie*) yang langsung dapat ditunjuk dan yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum (*publieke uitgaven*) dan yang digunakan sebagai alat pencegah atau pendorong untuk mencapai tujuan yang ada di luar bidang keuangan. Dalam perkembangannya di sektor perpajakan dewasa ini ternyata tidak melulu dalam pembayaran pajak hanya terbatas beralihnya kekayaan sector partikelir ke sektor pemerintah, karena dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan di Indonesia yang menjadi subyek pajak bukan terbatas sektor swasta tetapi ada juga subyek pajak yang berasal dari sektor non swasta seperti Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

Pajak penghasilan merupakan jenis pajak subjektif yang kewajiban pajaknya melekat pada subjek pajak yang bersangkutan, artinya kewajiban pajak tersebut tidak dilimpahkan kepada subjek pajak lainnya. Sedangkan objeknya adalah penghasilan dalam arti luas, tidak didasarkan adanya penghasilan dari sumber tertentu. Subjek pajak tersebut dikenakan pajak apabila menerima penghasilan (Budiman, 2019).

Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor manufaktur yang berkontribusi cukup besar terhadap penerimaan pajak di Indonesia. Namun terdapat perusahaan dari sub sektor makanan dan minuman yang berupaya untuk melakukan praktik penghindaran pajak.

**Tabel 1.1**  
**Perhitungan Tax Avoidance Tahun 2017-2021 (Dalam Desimal)**

No.	Kode Perusahaan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	ADES	0,25	0,24	0,24	0,19	0,30
2.	AISA	0,01	0,44	0,17	0,19	0,51
3.	CEKA	0,24	0,22	0,23	0,19	0,20
4.	DMND	0,27	0,25	0,25	0,23	0,22
5.	DLTA	0,24	0,23	0,23	0,25	0,22
6.	ICBP	0,32	0,23	0,23	0,26	0,20
7.	INDF	0,33	0,33	0,33	0,30	0,22
8.	MLBI	0,26	0,27	0,26	0,28	0,24
9.	MYOR	0,25	0,26	0,25	0,21	0,22
10.	ROTI	0,27	0,32	0,32	0,05	0,25

*Sumber:* Laporan Keuangan 2017-2021

Tabel di atas memperlihatkan bahwa AISA melakukan pembayaran pajak sebesar 51% dari labanya pada tahun 2021 sedangkan pada tahun 2017 hanya sebesar 1% saja dari labanya, dimana AISA merupakan salah satu perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang pejabat perusahaannya pernah terkena kasus karena FKS Food Sejahtera Tbk PT atau AISA terlibat dugaan manipulasi laporan

keuangan tahun buku 2017 dan melanggar pasal 95 UU no 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Manipulasi laporan keuangan dilakukan dengan menggelembungkan piutang dari 200 Miliar rupiah menjadi 1,6 triliun.

*Sumber:* <https://www.antaraneews.com/berita/2191178/jaksa-tuntut-mantan-direksi-pt-tiga-pilar-tujuh-tahun-penjara#mobile-src>

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa INDF atau Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai persentase stabil yaitu 33% sepanjang tahun 2017-2019, dimana nilai tersebut juga merupakan nilai pembayaran pajak tertinggi kedua jika dibandingkan dengan 9 perusahaan lainnya sepanjang tahun 2017-2021. Namun pembayarannya semakin menurun hingga 21% pada tahun 2021.

Sebagaimana yang diketahui PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) berhasil mencetak laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk meningkat sebesar 18% menjadi Rp 7,64 triliun pada 2021, dari Rp 6,46 triliun pada 2020.

*Sumber:* <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220331095334-17-327527/penjualan-moncer-laba-indf-tumbuh-18-sepanjang-2021>

Salah satu contoh perusahaan yang melakukan upaya praktik penghindaran pajak adalah Indofood Sukses Makmur Tbk. Praktik penghindaran pajak diinformasikan senilai Rp 1,3 miliar, perkara tersebut berawal ketika Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mendirikan perusahaan baru dan mengalihkan aktiva, pasiva, dan operasional Divisi Noodle (Pabrik mie instan) kepada Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), hal tersebut dapat dikatakan melakukan pemekaran usaha untuk menghindari pajak, namun dengan pemekaran usaha tersebut DJP tetap

memberikan keputusan bahwa perusahaan harus tetap membayar pajak yang terhutang senilai 1,3 miliar ([www.gresnews.com](http://www.gresnews.com))

Hal ini dapat terjadi karena berbagai faktor, salah satunya yaitu adanya perbedaan kepentingan antara pihak perusahaan dengan pemerintah yang menyebabkan rendahnya kepatuhan wajib pajak badan dalam membayar pajak. Salah satu cara wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya adalah dengan membayar pajak dan berpartisipasi langsung dalam pelaksanaan pembiayaan pemangunan nasional. Dibandingkan dengan pemilik bisnis ataupun wajib pajak badan secara terus-menerus bekerja keras untuk menghemat pengeluaran bisnis, termasuk beban pajak. Bagi perusahaan, pajak merupakan faktor yang mungkin menurunkan laba perusahaan. Besarnya pajak yang dibayar perusahaan memungkinkan perusahaan melancarkan pengelolaan pajak untuk menekan beban pajak yang harus dibayar perusahaan. Upaya menurunkan atau meringankan beban pajak yaitu melalui penghindaran pajak.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan manajemen perusahaan dalam mengurangi atau memperkecil proporsi beban pajak yang dibayarkan dengan tanpa menyalahi undang-undang perpajakan yang berlaku, hal ini dilakukan agar laba bersih yang didapatkan perusahaan meningkat (Hama, 2020). Pada penerapannya, *tax avoidance* legal di mata hukum tetapi tetap saja merugikan bagi negara, karena menyebabkan penurunan pemasukan negara dari sektor pajak. *Tax avoidance* sebagai suatu strategi pajak yang agresif yang dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalkan

beban pajak, sehingga kegiatan ini memunculkan risiko bagi perusahaan antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan dimata publik.

Beberapa faktor yang dapat mengakibatkan perusahaan dalam melakukan praktik *tax avoidance* antara lain intensitas aset tetap, karakter eksekutif dan *leverage*. (Vira, 2020).

Kepemilikan aset tetap dapat mempengaruhi pajak perusahaan karena adanya beban depresiasi yang melekat pada aset tetap tersebut. Kepemilikan aset tetap yang tinggi menghasilkan beban depresiasi aset tetap yang tinggi pula. Beban depresiasi yang bersifat *deductible expense* akan menambah total beban yang kemudian mengurangi laba bruto perusahaan, sehingga laba kena pajak akan lebih kecil dengan adanya beban depresiasi tersebut. Waluyo (2014), Perusahaan yang memiliki aset tetap akan menanggung beban penyusutan sehingga akan mengurangi laba perusahaan. Laba yang semakin kecil menunjukkan kewajiban pajak yang ditanggung perusahaan juga semakin kecil.

Karakter eksekutif merupakan tata kelola perusahaan yang baik muncul karena adanya pemisahan antara kepemilikan dengan pengelola perusahaan yang dapat menimbulkan *agency problem*. *Tax avoidance* yang dilakukan perusahaan-perusahaan tersebut tentunya dilakukan dengan adanya kebijakan-kebijakan dari pimpinan-pimpinan perusahaan. Carolina et al (2014), perusahaan melakukan *tax avoidance* untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan *loopholes* dalam ketentuan pajak agar laba yang dihasilkan maksimal. Keputusan untuk melakukan *tax avoidance* bergantung pada individu eksekutif perusahaan. Dalam mengambil keputusan, eksekutif biasanya memiliki dua karakter yaitu *risk taker* dan *risk*

*averse*. Semakin eksekutif bersifat *risk taker*, nilai *Cash ETR* akan semakin rendah yang mengindikasikan *tax avoidance* makin tinggi. Dapat disimpulkan semakin eksekutif bersifat *risk taker* semakin tinggi tingkat *tax avoidance*.

*Leverage* dibiayai dengan utang perusahaan, Akan tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate return*) yang disebut dengan bunga. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil. Perusahaan saat ini cenderung menggunakan *leverage*, karena *leverage* memiliki multifungsi dan sangat menguntungkan, sehingga ekuitas perusahaan dapat digunakan untuk keperluan lain. Jasmine (2017), Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap yang disebut dengan bunga. Semakin besarnya utang perusahaan maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak yang diterima dari bunga utang semakin besar. Hal tersebut membawa dampak meningkatnya penggunaan utang oleh perusahaan.

Fenomena tersebut, diduga merupakan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) sehingga peneliti berupaya untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* perusahaan. Salah satu celah yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* yaitu intensitas aset tetap terkait dalam hal depresiasi. Karakter eksekutif, di mana aturan struktur tata kelola perusahaan mempengaruhi perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, dan kemudian di sisi lain yang mendorong suatu penghindaran pajak yaitu *leverage*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian karya ilmiah berupa skripsi dengan judul **“Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Karakter Eksekutif dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. AISA melakukan pembayaran pajak sebesar 51% dari labanya pada tahun 2021 sedangkan pada tahun 2017 hanya sebesar 1% saja dari labanya, dimana AISA merupakan salah satu perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang pejabat perusahaannya pernah terkena kasus karena FKS Food Sejahtera Tbk PT atau AISA terlibat dugaan manipulasi laporan keuangan tahun buku 2017 dan melanggar pasal 95 UU no 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Manipulasi laporan keuangan dilakukan dengan menggelembungkan piutang dari 200 Miliar rupiah menjadi 1,6 triliun
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor manufaktur yang berkontribusi cukup besar terhadap penerimaan pajak di Indonesia. Namun terdapat perusahaan dari sub sektor makanan dan minuman yang berupaya untuk melakukan praktik penghindaran pajak.

3. Praktik penghindaran pajak diinformasikan senilai Rp 1,3 miliar, perkara tersebut ketika Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mendirikan perusahaan baru dan mengalihkan aktiva, pasiva, dan beban operasional.
4. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) melakukan pemekaran usaha untuk menghindari pajak.

### 1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Apakah intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021?
2. Apakah karakter eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021?
4. Apakah intensitas aset tetap, karakter eksekutif dan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021?

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan skripsi ini yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh karakter eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh intensitas aset tetap, karakter eksekutif dan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

#### 1.5. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengharapkan ada manfaat yang dapat diambil baik bagi peneliti sendiri maupun bagi masyarakat pada umumnya, yaitu:

##### 1.5.1. Mafaat praktis

Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh pengaruh intensitas aset tetap, karakter eksekutif dan leverage terhadap *tax*

*avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

### 1.5.2. Manfaat teoretis

Penelitian ini bisa menjadi referensi bagi para pembacanya terutama didalam membahas *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minum serta hal-hal yang memperngaruhinya.

### 1.5.3. Manfaat kebijakan

1. Bagi perusahaan  
Diharapkan pihak perusahaan perlu melakukan peningkatan pengawasan terhadap segala aktivitas serta transaksi-transaksi yang kemungkinan ada unsur penyelewengan yang berkaitan untuk melakukan penghindaran pajak.
2. Bagi investor  
Membantu para investor untuk mengambil suatu keputusan dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan karena penelitian ini menjelaskan bahwa pihak perusahaan terkadang menyalahgunakan suatu kebijakan akuntansi tertentu untuk menarik inestor dengan menampilkan tingkat laba yang tinggi.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling, Teori agensi adalah teori yang menyatakan adanya hubungan antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) dan pihak yang menerima wewenang (agen). Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer.

Menurut Jensen dan Meckling menyebutkan bahwa teori agensi menjelaskan adanya konflik yang akan timbul antara pemilik dan manajemen perusahaan. Adanya pemisahan antara pemilik dengan manajemen perusahaan dapat menimbulkan masalah, antara lain yaitu adanya kemungkinan manajer melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan keinginan atau kepentingan principle.

Sejalan dengan Shapiro (2015), bahwa manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham karena manajemen pasti memiliki kepentingan pribadi. Hal tersebutlah yang melandasi terjadinya konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen.

Budiman (2014), Penjelasan tentang praktek *tax avoidance* dapat dimulai dari pendekatan *agency theory*. Praktek *tax avoidance* dalam perspektif *agency theory* dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara agen (manajemen)

dengan *principal* yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaknya. Fenomena dalam kasus ini adalah Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak tentu saja juga melalui kebijakan yang diambil oleh pemimpin perusahaan itu sendiri karena keputusan dan kebijakan perusahaan diambil oleh pemimpin perusahaan tersebut. Pada gambaran umumnya pemimpin perusahaan memiliki dua karakter yaitu, *risk taker* dan *risk averse*. Pemimpin perusahaan yang memiliki karakter *risk taker* dan *risk averse* tercermin pada besar kecilnya risiko perusahaan yang ada.

Landasan teori merupakan acuan atau kerangka berpikir untuk memecahkan masalah. Peneliti harus memaparkan kajian yang mendalam tentang teori yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan *grand theory*, yakni teori *tax avoidance*, teori intensitas aset tetap, teori karakter eksekutif dan teori *leverage*.

### 2.1.1. Tax Avoidance

Menurut Silalahi (2019) mengatakan bahwa: Pajak merupakan suatu kewajiban, dimana kewajiban terhadap pajak merupakan kewajiban warga negara kepada negaranya. Pajak sebagai suatu kewajiban merupakan bagian dari kategorisasi benda, yang dapat diartikan bahwa kepemilikan (termasuk hak dan kewajiban yang timbul karenanya) dari benda itu dapat dialihkan dari seorang kepada yang lain. Pengalihan benda karena suatu kondisi tertentu seperti kematian, merupakan hakikat timbulnya warisan. Begitu pula dengan pajak, karena dikategorisasikan sebagai benda, maka pengalihan warisan mengikuti pengalihan

seluruh hak dan kewajiban yang lahir dari warisan tersebut, termasuk diantaranya kewajiban terhadap pajak.

Menurut Anggara (2016) menjelaskan bahwa pajak adalah peralihan kekayaan dari rakyat sebagai wajib pajak pada kas negara untuk membiayai pengeluaran rutin yang surplus-nya digunakan untuk public saving sebagai sumber utama pembiayaan *public investment*. Sedangkan menurut Ismail (2013) menyatakan bahwa pajak merupakan perwujudan dari pengabdian kewajiban dan peran serta wajib pajak untuk secara langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan yang diperlukan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional.

Berdasarkan pendapat ahli di atas disimpulkan bahwa pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, khususnya di dalam pelaksanaan pembangunan karena pajak merupakan sumber pendapatan negara untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan. Di Negara hukum, kebijakan pemungutan pajak harus dibuatkan landasan hukum, apabila tidak dibuatkan landasan hukumnya maka pemungutan yang dilakukan oleh Negara bukan masuk katagori pemungutan pajak tetapi merupakan pungutan liar (pungli).

Keberadaan pajak diakibatkan karena fungsi pajak yang dibutuhkan oleh setiap Negara (fungsi kas Negara dan fungsi mengatur), karena Negara harus memberikan perlindungan dan pelayanan bagi rakyatnya, sehingga Negara menciptakan pajak untuk mengumpulkan dana, supaya dapat melindungi dan melayani rakyatnya. Bahwa posisi pajak merupakan pilar (penopang) Negara.

Sehingga Bangsa dari Sabang sampai Papua memiliki potensi yang besar sebagai penopang ekonomi Negara melalui pemungutan pajak.

Menurut Mustaqiem (2014), pajak memiliki fungsi antara lain:

1. Fungsi anggaran (*Budgetair*)

Sebagai sumber pendapatan negara, pajak berfungsi untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara. Untuk menjalankan tugas-tugas rutin negara dan melaksanakan pembangunan, negara membutuhkan biaya. Biaya ini dapat diperoleh dari penerimaan pajak. Saat ini pajak digunakan untuk pembiayaan rutin seperti belanja pegawai, belanja barang, pemeliharaan, dan lain sebagainya. Untuk pembiayaan pembangunan, uang dikeluarkan dari tabungan pemerintah yakni penerimaan dalam negeri dikurangi pengeluaran rutin. Tabungan pemerintah ini dari tahun ke tahun harus ditingkatkan sesuai kebutuhan pembiayaan pembangunan yang semakin meningkat dan ini terutama diharapkan dari sektor pajak.

2. Fungsi mengatur (*Regulerend*)

Pemerintah bisa mengatur pertumbuhan ekonomi melalui kebijaksanaan pajak. Dengan fungsi mengatur, pajak bisa digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Contoh dalam rangka menggiring penanaman modal, baik dalam negeri maupun luar negeri diberikan berbagai macam fasilitas berupa keringanan pajak. Dalam rangka melindungi produksi dalam negeri, pemerintah menetapkan bea masuk yang tinggi untuk produk luar negeri.

### 3. Fungsi stabilitas

Adanya pajak, pemerintah memiliki dana untuk menjalankan kebijakan yang berhubungan dengan stabilitas harga sehingga inflasi dapat dikendalikan.

### 4. Fungsi Redistribusi Pendapatan

Pajak yang sudah dipungut oleh Negara akan digunakan untuk membiayai semua kepentingan umum, termasuk juga untuk membiayai pembangunan sehingga dapat membuka kesempatan kerja, yang akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

*Tax avoidance* atau penghindaran pajak merupakan upaya yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak terutang. Penghindaran pajak erat sekali kaitannya dengan perusahaan yang ingin memaksimalkan laba perusahaan. Pajak merupakan unsur pengurang laba yang merugikan bagi perusahaan, namun disisi lain pajak merupakan kontribusi besar bagi perusahaan.

Menurut Uliandari (2021) mengatakan bahwa *Tax Avoidance* merupakan suatu upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajaknya dengan mencari kelemahan peraturan. Terdapat berbagai faktor yang

mendukung suatu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*), baik itu memiliki pengaruh positif maupun negatif.

Menurut Hama (2020) menjelaskan bahwa pengertian penghindaran pajak atau *tax avoidance* adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* adalah merupakan suatu tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meringankan dan atau mengurangi beban pajaknya secara legal dengan memanfaatkan kelemahan dari undang-undang perpajakan yang berlaku. *Tax avoidance* dideskripsikan sebagai suatu aktivitas perencanaan perpajakan yang didesain untuk pengurangan pajak secara eksplisit. *Tax avoidance* yang dilakukan sebuah perusahaan akan berdampak pada bisnis perusahaan tersebut. Dalam penerapan *tax avoidance*, wajib pajak memanfaatkan celah-celah regulasi perpajakan yang diatur dalam undang-undang perpajakan untuk menghindari kewajiban perpajakan yang sekiranya dapat membebani wajib pajak tersebut sehingga jumlah pajak yang terutang semakin rendah dan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham suatu perusahaan. Dengan kata lain, *tax avoidance* mengoptimalkan profit wajib pajak tanpa melakukan kecurangan dalam bidang perpajakan. Meskipun *tax avoidance* legal di mata hukum tetapi tetap saja merugikan bagi negara, karena menyebabkan penurunan pemasukan negara dari

sektor pajak, dan karena dampak tersebut, *tax avoidance* dinilai berdampak negatif bagi negara.

Pada penulisan skripsi ini penghindaran pajak dihitung melalui *Cash Effective Tax Rate (CETR)*. Semakin besar nilai CETR akan menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak semakin rendah, sebaliknya semakin kecil nilai CETR akan menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak semakin tinggi.

Adapun rumus untuk menghitung CETR adalah sebagai berikut: (Susanti, 2017)

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Keterangan:

CETR = *Cash Effective Tax Rate* /

Pembayaran Pajak = Jumlah Pajak yang dibayarkan

Menurut Fahmi (2013), tarif pajak efektif kas yang membandingkan jumlah pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak

### 2.1.2. Intensitas Aset Tetap

Semakin tinggi rasio aset tetap yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula beban depresiasi yang melekat atas aset tetap tersebut. Beban depresiasi yang timbul atas kepemilikan aset tetap akan mempengaruhi pajak perusahaan, hal ini dikarenakan beban depresiasi akan bertindak sebagai pengurang laba bersih perusahaan dan nantinya akan mengurangi pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Intensitas aset tetap adalah gambaran besarnya aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Intensitas aset tetap dalam penelitian ini dapat dihitung dengan cara

total aset tetap yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan. Intensitas aset tetap menunjukkan proporsi aset tetap di dalam perusahaan, untuk intensitas aset tetap. Pada penelitian mengukur intensitas aset tetap dengan membandingkan total aset tetap dibandingkan dengan total aset yang dimiliki.

Menurut Dwi (2014) mengatakan bahwa aset tetap yang dimiliki perusahaan akan menyusut nilainya dikarenakan sifat aus yang dimiliki oleh aset tetap tersebut. Seiring dengan pemakaian aset tetap maka kemampuan potensial aset tetap untuk menghasilkan pendapatan akan semakin berkurang. Penyusutan nilai tersebut berlaku untuk aset tetap yang digunakan dan dimanfaatkan oleh perusahaan maupun aset tetap yang tidak digunakan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan sifat aset tetap yang dapat ketinggalan zaman. Depresiasi adalah metode pengalokasian biaya aset tetap untuk menyusutkan nilai secara sistematis selama periode manfaat dari aset tersebut.

Menurut Mulyadi (2016) mengatakan bahwa intensitas aset tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan. Sedangkan menurut Agoes (2013) mengatakan bahwa aset tetap adalah harta berwujud yang dapat disusutkan dan terletak atau berada di suatu negara, dimiliki dan dipergunakan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang merupakan objek pajak serta mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.

Menurut Agoes (2013) aset berwujud yaitu:

1. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrasi.
2. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Menurut Hidayat (2018) mengatakan bahwa aset tetap tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi termasuk juga pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered charges*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aset yang tidak berwujud lainnya (*intangible asset*), misalnya *goodwill*, hak paten, hak menerbitkan dan sebagainya. Pada dasarnya aset dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aset lancar dan aset tidak lancar (aktiva tetap). Aset lancar adalah, uang kas dan aset lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal). Penyajian pos-pos aset tetap dalam neraca didasarkan pada urutan likuiditas sehingga penyajian dilakukan mulai dari aset tetap yang paling likuid sampai dengan aset yang paling tidak likuid.

Perhitungan penyusutan akan dicatat sebagai beban pada laporan laba rugi selama periode berjalan. Dengan demikian, keputusan investasi pada aset tetap berkaitan dengan praktik manajemen laba dan pajak melalui intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap merupakan proporsi dimana dalam aset tetap terdapat pos bagi perusahaan untuk menambahkan beban yaitu beban penyusutan yang ditimbulkan oleh aset tetap sebagai pengurang penghasilan. Jika aset tetap semakin besar maka laba yang dihasilkan akan semakin kecil karena adanya beban penyusutan yang

terdapat dalam aset tetap yang dapat mengurangi laba. Perusahaan yang memutuskan untuk berinvestasi dalam bentuk aset tetap dapat menjadikan biaya penyusutan sebagai biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan dan akan menyebabkan laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang yang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan.

Semakin tinggi rasio aset tetap yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula beban depresiasi yang melekat atas aset tetap tersebut. Beban depresiasi yang timbul atas kepemilikan aset tetap akan mempengaruhi pajak perusahaan, hal ini dikarenakan beban depresiasi akan bertindak sebagai pengurang laba bersih perusahaan dan nantinya akan mengurangi pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Menurut Fahmi (2013) Intensitas aset tetap diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$IAT = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

IAT = Intensitas aset tetap

Total Aset Tetap = Aset perusahaan yang relatif jangka panjang

Total Aset = Jumlah seluruh Aset

### 2.1.3. Karakter Eksekutif

Setiap perusahaan memiliki seorang yang pemimpin di posisi teratas yaitu top eksekutif atau top manajer, dimana pimpinan tersebut memiliki karakterkarakter tertentu untuk memimpin dan menjalankan kegiatan usaha perusahaannya menuju tujuan yang ingin dicapai perusahaan tersebut, dalam

menjalankan tugasnya sebagai pimpinan perusahaan eksekutif memiliki dua karakter yakni sebagai *risk taker* dan *risk averse*. *Risk taker* adalah eksekutif yang lebih berani dalam mengambil keputusan bisnis dan biasanya memiliki dorongan kuat untuk memiliki penghasilan, posisi, kesejahteraan, dan kewenangan yang lebih tinggi.

Karakter eksekutif, dalam melaksanakan tugasnya sebagai pimpinan perusahaan, eksekutif memiliki dua karakter, yaitu *risk taker* adalah eksekutif yang lebih berani dalam mengambil keputusan bisnis. Tipe ini memiliki dorongan kuat untuk memiliki posisi, kesejahteraan, kewenangan yang lebih tinggi, dan penghasilan yang lebih besar dengan bersedia menerima konsekuensi risiko yang lebih tinggi pula.

Menurut Setiyono (2012) mengatakan bahwa dalam menjalankan tugasnya sebagai pimpinan perusahaan eksekutif memiliki dua karakter yakni sebagai *risk taker* dan *risk averse*. *Risk taker* adalah eksekutif yang lebih berani dalam mengambil keputusan bisnis dan biasanya memiliki dorongan kuat untuk memiliki penghasilan, posisi, kesejahteraan, dan kewenangan yang lebih tinggi.

Menurut Oktamawati (2017) sebagai pimpinan perusahaan eksekutif mempunyai dua karakter yaitu sebagai *risk taker* dan *risk averse*. Eksekutif yang mempunyai sifat *risk taker* merupakan eksekutif yang berani mengambil keputusan bisnisnya. Sedangkan eksekutif yang mempunyai sifat *risk averse* merupakan eksekutif yang tidak berani mengambil keputusan bisnisnya. Risiko perusahaan (*corporate risk*) adalah cerminan kebijakan yang diambil pimpinan perusahaan.

Kebijakan yang diambil pimpinan perusahaan dapat mengindikasikan apakah pimpinan mempunyai karakter *risk taker* atau *risk averse*.

Menurut Aqida (2020) mengatakan bahwa eksekutif dengan karakter *risk taker* tidak akan takut untuk mengambil risiko salah satu pengambilan keputusan dengan risiko tinggi adalah memilih berinvestasi yang tinggi pada aset tetap. Namun, eksekutif yang memiliki karakter *risk averse* cenderung menghindari investasi yang tinggi yang dibebankan pada aset tetap untuk menghindari risiko kemungkinan kebangkrutan. *Capital intensity ratio* suatu perusahaan diukur dengan membandingkan rasio antara aset tetap terhadap total aset. Oleh karena itu, semakin eksekutif perusahaan tersebut bersifat *risk taker* maka *capital intensity ratio* dalam perusahaan cenderung tinggi.

Menurut Wijaya (2018) mengatakan bahwa eksekutif merupakan individu yang menempati sebuah posisi penting dalam sebuah posisi dalam sistem kepemimpinan dalam sebuah perusahaan dan atau suatu organisasi. Menurut Winedar (2018) mengatakan bahwa peran pimpinan perusahaan sangat menentukan dalam aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Karakter pimpinan perusahaan mempengaruhi kebijakan yang ia ambil, seorang pimpinan dengan karakter *risk taker* akan cenderung lebih berani mengambil keputusan yang diikuti resiko yang tinggi, Sedangkan pimpinan yang memiliki karakter *risk averse* dengan nilai 0 (nol) cenderung menolak resiko.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa eksekutif dalam mengambil keputusan dipengaruhi oleh karakter masing-masing dari

eksekutif tersebut, dimana dalam menjalankan tugasnya dalam mengambil keputusan, eksekutif memiliki dua karakter yaitu sebagai *risk taker* dan *risk averse*. Menurut Fahmi (2013) perhitungan untuk mendapatkan karakter eksekutif yang bersifat *risk taking* atau *risk averse* dengan menggunakan perhitungan risiko perusahaan, yaitu:

$$RP = \frac{EBIT}{Total Aset}$$

Keterangan :

RP = Risiko Perusahaan

EBIT = *Earning Before Interest and Tax*/Laba sebelum bunga dan pajak

Total Aset = Jumlah seluruh aset

Menurut Hanafi dan Harto (2014), perusahaan yang memiliki nilai risiko lebih dari rata-rata akan diberikan nilai 1 yang artinya eksekutif merupakan *risk taker*. Sebaliknya, perusahaan yang nilai risikonya kurang dari rata-rata akan diberi nilai 0 yang artinya eksekutif merupakan *risk averse*. Guna mengetahui nilai rata-ratanya yaitu dengan cara dari total seluruh risiko dibagi dengan total sampelnya kemudian akan ketemu hasilnya. Dari setiap perusahaan yang jumlah risikonya melebihi hasil tadi maka disebut *risk taking* dan akan diberi nilai 1 dan sebaliknya.

Paligorova (2010) mengukur corporate risk menggunakan persamaan standar deviasi *EBIT* (*Earning Before Income Tax*) dibagi dengan total aset perusahaan. Tinggi rendahnya *corporate risk* akan menunjukkan kecenderungan karakter eksekutif, *risk taking* atau *risk averse*. Dimana perusahaan yang nilai risikonya melebihi rata-rata akan diberi nilai 1 yang artinya eksekutif merupakan

*risk taker*. Sebaliknya, perusahaan yang nilai risikonya kurang dari rata-rata akan diberi nilai 0 yang artinya eksekutif merupakan *risk averse*.

Menurut Fahmi (2013), Risiko Perusahaan adalah tindakan yang dihubungkan dengan suatu kemungkinan munculnya kerugian yang tak terduga dan memang tidak diharapkan terjadi.

#### 2.1.4. *Leverage*

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Maka dari itu, sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa hutang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang.

Hutang sering disebut juga sebagai kewajiban, dalam pengertian sederhana dapat diartikan sebagai kewajiban keuangan yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pihak lain. Untuk menentukan suatu transaksi sebagai hutang atau bukan sangat tergantung pada kemampuan untuk menafsirkan transaksi atau kejadian yang menimbulkannya.

Menurut Kasmir (2014) mengatakan bahwa *leverage* adalah rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan utang. Sedangkan menurut Munawir (2014) menjelaskan bahwa hutang adalah semua kewajiban keuangan

perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Sementara itu, menurut Hanafi (2018) mengatakan bahwa hutang adalah pengorbanan ekonomis yang mungkin timbul di masa mendatang dari kewajiban organisasi sekarang untuk mentrasfer aset atau memberikan jasa ke pihak lain di masa mendatang, sebagai akibat transaksi atau kejadian di masa lalu.

Menurut Kasmir (2014) ditinjau dari jangka waktu pelunasan atau alat pelunasannya, hutang dapat dibagi menjadi dua kelompok:

1. Hutang jangka pendek (hutang lancar)

Hutang jangka pendek adalah kewajiban yang akan dibayarkan dari aset lancar dan jatuh tempo dalam waktu singkat (biasanya dalam 1 tahun atau satu siklus akuntansi, mana yang lebih panjang).

2. Hutang jangka panjang (hutang tidak lancar)

Hutang jangka panjang adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari 1 tahun.

Sartono (2015) mengatakan *leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya. Sedangkan menurut Harahap (2015) mengatakan bahwa *leverage* menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Sementara itu, menurut Syamsuddin (2016) menjelaskan bahwa *leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset atau dana yang mempunyai biaya tetap (*fixed cost assets or funds*)

untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa *leverage* merupakan suatu rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (*long term loan*) seperti pembayaran bunga atas hutang, pembayaran pokok akhir atas hutang dan kewajiban-kewajiban tetap lainnya. Hutang jangka panjang biasanya didefinisikan sebagai kewajiban membayar yang jatuh temponya lebih dari satu tahun.

Menurut Kasmir (2014), terdapat beberapa tujuan perusahaan dalam menggunakan rasio *leverage* di antaranya:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

Rasio *leverage* atau rasio solvabilitas mengukur sejauh mana sebuah perusahaan didanai oleh hutang. Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. Rasio

Solvabilitas adalah rasio-rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Menurut Kasmir (2014) menyatakan bahwa rasio Solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Sedangkan menurut Riyanto (2016) mengatakan bahwa solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan.

Menurut pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan mempunyai aktiva atau kekayaan yang baik.

Menurut Kasmir (2014) *leverage* perusahaan dapat dihitung dengan cara beberapa analisis rasio yaitu:

1. *Debt to Equity Ratio* (rasio hutang terhadap ekuitas)

*Debt to equity ratio* atau rasio hutang terhadap ekuitas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi aset antara ekuitas dan hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. *debt to equity ratio* (DER) atau rasio hutang terhadap ekuitas ini dihitung dengan cara mengambil total kewajiban hutang (*liabilities*) dan membaginya dengan ekuitas (*Equity*).

Rumus *debt to equity ratio* (DER) adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan:

DER = *Debt to Equity Ratio*

Total Hutang = Total Kewajiban yang harus dibayar perusahaan

Total Ekuitas = Jumlah seluruh ekuitas perusahaan.

## 2. *Debt to Asset Ratio* (rasio hutang)

*Debt to asset ratio* atau rasio hutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. *Debt to asset ratio* atau rasio hutang ini dihitung dengan membagikan total hutang (*total liabilities*) dengan total aset yang dimilikinya. *Debt to asset ratio* ini sering juga disebut dengan rasio hutang terhadap total aset (*total debt to total assets ratio*). Rasio hutang atau *Debt to asset ratio* biasanya digunakan untuk memberi tahu komunitas investasi jumlah dana yang telah dikontribusikan oleh kreditor, bukan pemegang saham.

Rumus debt ratio adalah:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

DAR = *Debt to Asset Ratio*

Total Hutang = Total Kewajiban yang harus dibayar perusahaan

Total Aset = Jumlah seluruh aset perusahaan

### 3. *Times Interest Earned Ratio*

*Times interest Earned* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau menutupi beban bunga di masa depan. *Times interest earned ratio* ini juga sering disebut juga *interest coverage ratio*. Rasio ini disebut juga sebagai *interest coverage ratio* yang kemudian akan mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi berbagai beban bunga hutang di masa yang akan datang. Cara menghitungnya adalah dengan membagi laba sebelum pajak dan bunga dengan biaya bunga.

Rumus *times interest earned ratio* adalah

$$TIER = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{Beban Bunga}}$$

Keterangan:

TIER = *Times interest earned ratio*

Beban Bunga = Total bunga yang harus dibayarkan perusahaan

Dari ketiga rasio yang dapat dijadikan sebagai indikator dari besarnya *leverage*. Penulis memilih menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator dari penelitian terhadap *leverage*.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting menjadi landasan dalam menyusun skripsi. Di dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat dilihat pada tabel 2.1 diantaranya yaitu:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

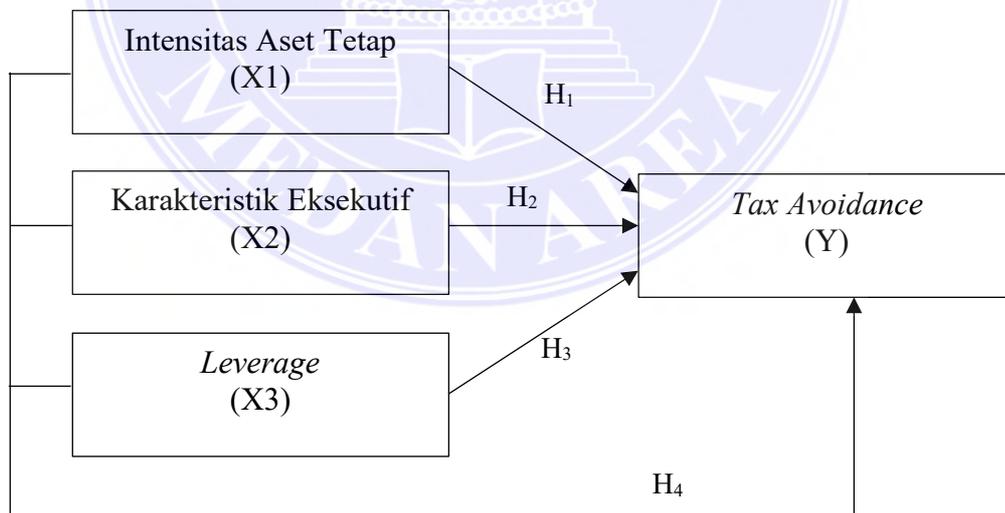
No	Peneliti/Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Purwanti dan Sugiyarti (2019)	Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	X1 : Intensitas Aset Tetap X2 : Pertumbuhan Penjualan X3 : Koneksi Politik  Y: <i>Tax Avoidance</i>	Intensitas aset tetap berpengaruh secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , Pertumbuhan penjualan Berpengaruh secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Secara simultanintensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan dan koneksi politik berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
2.	Aprilia, et al (2020)	Pengaruh Intesitas Aset Tetap, Karakter Eksekutif, Koneksi Politik dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efekpada Tahun 2014-2018	X1 : Intesitas AsetTetap X2: Karakter Eksekutif X3 : Koneksi Politik X4 : <i>Leverage</i>  Y: <i>Tax Avoidance</i>	Intesitas aset tetap, karakter eksekutif koneksi politik dan <i>leverage</i> berpengaruh secara positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada perusahaan
3.	Afriyan (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, dan <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019	X1: Profitabilitas X2: Intensitas Aset Tetap X3: <i>Leverage</i>  Y: Penghindaran Pajak	Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
4.	Sitepu (2022)	Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perushaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020	X1: Profitabilitas X2: <i>Leverage</i>  Y: <i>Tax Avoidance</i>	Profibilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan danpositif terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
5.	Yanti (2022)	Pengaruh Intensitas Aset Tetap, <i>financial Distress</i> , dan Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	X1: Intensitas Aset Tetap X2: <i>Financial Distress</i> X3: Profitabilitas  Y: <i>Tax Avoidance</i>	Intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> pada perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdafatr di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian yaitu 2017-2021

No	Peneliti/Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
6.	Lukito (2022)	Pengaruh <i>Fixed</i> aset <i>Intensity</i> , Karakter Eksekutif, dan <i>Leverage</i> terhadap Penghindaran Pajak		<i>Fixed</i> aset <i>intensity</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. kepemilikan aset tetap bukan hanya untuk mengatasi penghindaran pajak melainkan untuk mendukung jalannya operasional dalam sebuah perusahaan. Karakter eksekutif berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, sebab semakin tinggi.

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

### 2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dibangun untuk memperlihatkan hubungan pengaruh setiap variabel dalam suatu penelitian. Berdasarkan *review* penelitian terdahulu, maka kerangka konseptual pada gambar 2.1.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

## 2.4. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. (Arikunto, 2015)

- $H_0$  : diduga tidak ada pengaruh yang signifikan intensitas aset tetap secara parsial terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Tahun 2017-2021.
- $H_1$  : diduga ada pengaruh yang signifikan intensitas aset tetap secara parsial terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
- $H_0$  : diduga tidak ada pengaruh yang signifikan karakter eksekutif secara parsial terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
- $H_2$  : diduga ada pengaruh yang signifikan karakter eksekutif secara parsial terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
- $H_0$  : diduga tidak ada pengaruh yang signifikan *leverage* secara parsial terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
- $H_3$  : diduga ada pengaruh yang signifikan *leverage* secara parsial terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

H<sub>0</sub> : diduga tidak ada pengaruh yang signifikan intensitas aset tetap, karakter eksekutif dan *leverage* secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

H<sub>4</sub> : diduga ada pengaruh yang signifikan intensitas aset tetap, karakter eksekutif dan *leverage* secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Metode yang peneliti gunakan adalah metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2018), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Penggunaan metode ini digunakan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh intensitas aset tetap, karakter eksekutif dan *leverage* terhadap *tax avoidance* (studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021).

Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif asosiatif yang tujuannya untuk menanyakan hubungan dua variabel atau lebih.

#### 3.2. Objek dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan secara online di situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang difokuskan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan

Juni 2022 - September 2023. Pada tabel 3.1 berikut ini adalah rincian kegiatan penelitian yang telah direncanakan:

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No.	Jenis Kegiatan	2022			2023			
		Juni-Juli	Agust	Sept-Des	Jan-Juni	Juli	Agus-Sept	Okt
1.	Pengajuan judul							
2.	Pra Riset Skripsi							
3.	Penyusunan Proposal Skripsi							
4.	Seminar Proopsal skripsi							
5.	Riset Untuk Penelitian Skripsi							
6.	BimbinganSkripsi							
7.	Seminar Hasil Skripsi							
8.	Pengajuan Berkas Sidang							
9.	Sidang MejaHijau							

Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)

### 3.3. Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) mengatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 (tiga) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari Intensitas Aset Tetap (X1), Karakter Eksekutif (X2) dan *Leverage* (X3) serta variabel terikat, yakni *Tax Avoidance* (Y).

**Tabel 3.2**  
**Defenisi Operasional**

No.	Variabel	Deskripsi	Formula	Skala
1.	Intensitas Aset Tetap (X1)	Intensitas aset tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih darisatu tahun dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan. (Mulyadi, 2016)	$IAT = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$ (Fahmi, 2013)	Rasio
2.	Karakter Eksekutif (X2)	Eksekutif dalam mengambil keputusan dipengaruhi oleh karakter masing-masing dari eksekutif tersebut, dimana dalam menjalankan tugasnya dalam mengambil keputusan dalam perusahaan. (Suprianto dan Agida, 2020)	Jika nilai RP > rata – rata RP maka nilai 1 Jika nilai RP < rata – rata RP maka nilai 0  (Hanafi dan Harto, 2014)	Nominal
3.	Leverage (X3)	Sejauh mana sebuah perusahaan didanai oleh hutang. (Kasmir, 2014)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Kasmir, 2014)	Rasio
4.	Tax Avoidance (Y)	Upayapenghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajaknya dengan mencari kelemahan peraturan. (Uliandari, 2021)	$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ (Susanti, 2017)	Rasio

Sumber: Data diolah Peneliti (2023)

Untuk melakukan pengambilan data penelitian dibutuhkan instrumen penelitian. Secara umum, instrumen penelitian adalah alat bantu untuk kesuksesan proses pengambilan data entah itu menggunakan metode observasi, wawancara atau lainnya. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar

kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Jadi instrumen penelitian merupakan suatu alat bantu untuk mempermudah proses pengumpulan data dalam suatu penelitian. Dalam melakukan penelitian kualitatif, maka harus mengetahui kedalaman data menjadi yang utama. Untuk bisa menjangkau data lebih dalam, maka seorang peneliti memerlukan alat-alat bantu baik digunakan oleh dirinya atau responden untuk mempermudah proses pengambilan data dalam bentuk laporan keuangan.

### **3.4. Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2018) mengatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 44 perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dari 2017-2021.

#### **3.4.2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2018) Sampel adalah bagian dan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini pemilihan sampel adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih dengan cara sengaja dari populasi yang akan diteliti, dan dapat mewakili populasinya dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Perusahaan makanan dan minuman tersebut menerbitkan laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit periode tahun 2017-2021 (mata uang rupiah).

**Tabel 3.3**  
**Pemilihan Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Sampel
	Total Perusahaan makanan dan minuman	44
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	44
2	Perusahaan makanan dan minuman tersebut menerbitkan laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit periode tahun 2017-2021 (mata uang rupiah)	10
Sampel yang memenuhi kriteria sampel penelitian = 10 x 5 tahun = 50 data sampel		

Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)

Adapun perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Daftar Sampel Penelitian**

No.	Kode	Perusahaan	Kriteria I	Kriteria II	Sampel
1	ADES	Akasha Wira Tbk	✓	✓	1
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓	✓	2
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	✓	x	-
4	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk	✓	x	-
5	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk	✓	x	-
6	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	✓	x	-
7	BUDI	Budi Starch & Sweteneer Tbk	✓	x	-
8	CAMP	Campina Ice Cream Industri Tbk	✓	x	-
9	CEKA	Wilmar Cahaya Tbk	✓	✓	3
10	CLEO	Sariguna Primatirta TBK	✓	x	-
11	CMRI	Cisarua Mountain Dairy Tbk	✓	x	-
12	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	✓	x	-
13	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk	✓	x	-
14	DAVO	Davomas Abadi Tbk	✓	x	-
15	DLTA	Delta Jakarta Tbk	✓	✓	4
16	DMND	Diamond Food Tbk	✓	✓	5
17	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk	✓	x	-
18	FOOD	Sentra Food Tbk	✓	x	-
19	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	✓	x	-
20	GULA	Aman Agrindo Tbk	✓	x	-
21	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	✓	x	-
22	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk	✓	x	-
23	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	6
24	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	✓	x	-
25	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	✓	x	-
26	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	7
27	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	✓	x	-
28	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	✓	x	-

No	Kode	Perusahaan	Kriteria I	Kriteria II	Sampel
29	MLBI	Multi Bintang Tbk	✓	✓	8
30	MYOR	Mayora Indah Tbk	✓	✓	9
31	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk	✓	x	-
32	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	✓	x	-
33	PCAR	Prima Cakrawala Abadi	✓	x	-
34	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk	✓	x	-
35	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	✓	x	-
36	PSGO	Palma Serasih Tbk	✓	x	-
37	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	✓	✓	10
38	SKBM	Sekar Bumi Tbk	✓	x	-
39	SKLT	Sekar Laut Tbk	✓	x	-
40	STTP	Siantar Top Tbk	✓	x	-
41	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk	✓	x	-
42	TRGU	Cerestar Tbk	✓	x	-
43	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company	✓	x	-
44	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk	✓	x	-

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan kriteria diatas, terdapat populasi yang menjadi 50 data sampel sebanyak 10 (sepuluh) perusahaan tahun 2017-2021.

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data yang berasal dari jurnal penelitian atau buku-buku serta laporan keuangan maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang berisi laporan keuangan perusahaan makanan (*food*) dan minuman (*leverage*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan bantuan *software SPSS*.

### 3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS for Windows* untuk pengujian terhadap data sampel tiap variabel. Untuk mendeteksi normalitas data melalui output grafik kurva normal. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji normalitas mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk menjumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS for Windows untuk pengujian terhadap data sampel tiap variabel. Untuk mendeteksi normalitas data melalui *output* grafik kurva *normal p plot*. (Ghozali, 2016).

a. Uji Histogram

Grafik *histogram* menempatkan gambar variabel dependen sebagai sumbu vertikal sedangkan nilai residual terstandarisasi dari sumbu horizontal. Dan dikatakan normal jika garis membentuk lonceng dan ditengah maka berdistribusi normal. Data dikatakan tidak normal jika garis membentuk lonceng dan miring ke kiri dan ke kanan. Normalitas data bila dilihat dengan cara kurva histogram dapat ditentukan berdasarkan gambar kurva, yaitu bila bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderung seimbang baik pada sisi kiri maupun sisi kanan. (Ghozali, 2016)

b. Uji *Probability Plot (P-Plot)*

Normal probability plot dilakukan dengan cara membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal digambarkan dengan garis diagonal dari kiri bawah ke kanan atas. Distribusi kumulatif dari data sesungguhnya digambarkan dengan plotting. Uji normalitas dapat dilihat

dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada *P-Plot of Regretion Standarized Residual* melalui SPSS, dimana:

- 1) Jika titik data sesungguhnya menyebar berada di sekitar garis diagonal maka data terdistribusi normal.
- 2) Jika titik data sesungguhnya menyebar berada jauh dari garis diagonal maka data tidak terdistribusi normal.

c. Uji *Kolmogrov Smirnov* (K-S)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui data normal atau tidak, dapat dilihat dari nilai profitabilitasnya. Data dikatakan normal jika nilai K- S adalah *Asymp.Sing (2 Tailed) > 0.05*.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variable bebas yang lain. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Gejala ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel independen. Apabila terjadi adanya gejala multikolinearitas, salah satu langkah untuk memperbaiki model adalah dengan menghilangkan variabel dari model regresi, sehingga bisa dipilih model yang paling baik. Multikolinearitas berarti ada hubungan linear yang “sempurna” (pasti) di antara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Jika

VIF  $> 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. (Ghozali, 2016)

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk itu, model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016)

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji *Durbin-Waston* (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Angka D-W dibawah  $-2$  berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W diantara  $-2$  sampai  $+2$  berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas  $+2$  berarti ada autokorelasi negatif (Ghozali, 2016).

### 3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih

dan juga arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Adapun rumus dari regresi linier berganda (multiple linier regresion) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y	=	<i>Tax Avoidance</i>
$\alpha$	=	Konstanta
X1	=	Intensitas Aset Tetap
X2	=	Karakter Eksekutif
X3	=	<i>Leverage</i>
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	koefisien regresi
e	=	variabel pengganggu ( <i>error</i> )

### 3.6.4. Uji Hipotesis

#### 1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi thitung dengan ketentuan: jika thitung < ttabel pada  $\alpha$  0.05, maka H1 ditolak, dan jika thitung > ttabel pada  $\alpha$  0.05, maka H1 diterima. (Ghozali, 2016)

#### 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F. Uji independen F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel

independent atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi  $F_{hitung}$  dengan ketentuan: jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha 0.05$ , maka  $H_1$  ditolak, dan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha 0.05$ , maka  $H_1$  diterima (Ghozali, 2016).

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi atau pengujian  $R^2$  digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Apabila  $R^2$  sama dengan 0, hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan bila  $R^2$  semakin kecil mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen semakin kecil terhadap variabel dependen. Apabila  $R^2$  semakin besar mendekati 1, hal ini menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui kontribusi variabel X terhadap Y, dapat dicari dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai Koefisien determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang berjudul “Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Karakter Eksekutif, Dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* (Y) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter eksekutif berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* (Y) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* (Y) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
4. Hasil penelitian menunjukkan intensitas aset tetap, karakter eksekutif, dan *leverage* secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* (Y) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran sebagai berikut:

### 5.2.1. Saran Praktis

Bagi peneliti, agar dapat menerapkan hasil penelitian ke dalam praktik pada bekerja dan tidak melakukan *tax avoidance* serta melakukan penilaian apa saja yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*.

### 5.2.2. Saran Teoritis

Bagi para pembaca, penelitian ini dapat bermanfaat di dalam praktik perusahaan tempat pembaca bekerja sehingga tidak melakukan *tax avoidance* dan mampu membangun karakter eksekutif yang sesuai dengan tujuan perusahaan.

### 5.2.3. Saran Kebijakan

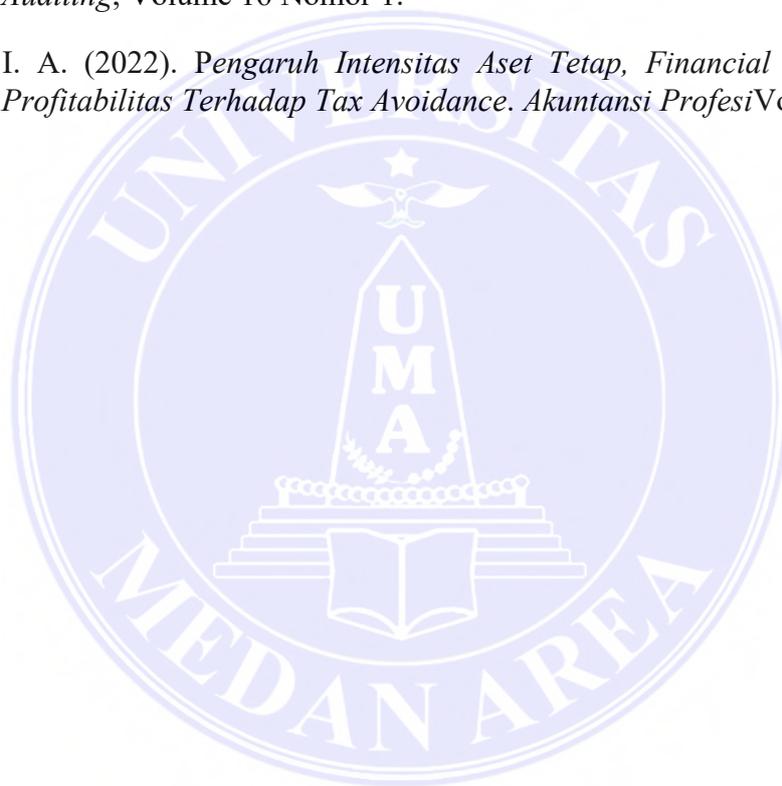
1. Bagi perusahaan,  
Manajemen perusahaan hendaknya memperhatikan karakter eksekutif karena merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* agar penyelewengan yang berkaitan untuk melakukan penghindaran pajak.
2. Bagi Investor  
Agar memperhatikan nilai-nilai *debt to equity ratio* dan *leverage* sehingga saat ingin berinvestasi bisa mempertimbangkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya dan perusahaan tidak melakukan *tax avoidance* pada laporan keuangannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Asmajaya Pressindo.
- Afriyan, O. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Intesitas Aset Tetao dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019*. Jurnal Imliah ESAI, Volume 16 Nomor 1.
- Agoes, S. (2013). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Anggara, S. (2016). *Hukum Administrasi Perpajakan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aqida, E. S. (2020). *Karateristik Ekeskutif, Intesitas Modal dan Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi Indonesia, Volume 9 Nomor 1.
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekayan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman, B. dan Andriyani, A. (2019). *Perpajakan*. Kudus: Badan Penerbit Universitas Muria Kudus.
- Dwi, M. (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hama, A. (2020). *Analisis Kecenderungan Penghindaran Pajak Penghasilan*. Surabaya: Mitra Abisatya.
- Hanafi, M. M. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ismail, T. (2013). *Analisis dan Evaluasi Tentang Pajak dan Retribusi Daerah*. Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI.
- Kasmir, K. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Mulyadi, M. (2016). *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Mustaqiem, M. (2014). *Perpajakan dalam Konteks Teori dan Hukum Pajak Di Indonesia*. Yogyakarta: Latera.
- Listya, S. M. (2017). *Pengaruh Intesitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Volume 3 Nomor 3.
- Lukito, P. C. 2022. *Pengaruh Fixed Asset Intensity, Karakter Eksekutif, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak*. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 6 (1).
- Oktamawati, M. (2017). *Pengaruh Karakter Ekskutif, Komite Audit, Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Volume 15 Nomor 1.
- Riyanto, B. (2016). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFEE.
- Sartono, A. (2015). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFEE.
- Setiyono, J. B. (2012). *Pengaruh Karakter Ekskutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Silalahi, E. W. (2019). *Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) Atas Warisan Apakah Warisan (Dalam Garis Keturunan Sedarah Harus Dikenai BPHTB)*. *Jurnal Hukum dan Pembangunan*.
- Sitepu, G. (2022). *Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 15 Nomor 1.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, L. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uliandari, P. D. (2021). *Pengaruh Intesitas Aset Tetap dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasasi*. *Webinar Nasional & Call For Paper*, p. Volume 1 Nomor 1.
- Umar, H. (2014). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Vira, A. et al. (2020). *Pengaruh Intesitas Aset Tetap, Karakter Eksekutif, Koneksi Politik, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia, Volume 3 Nomor 2.
- Wijaya, R. G. (2018). *Pengaruh Karatersitik Perusahaan dan Karakter Ekskutif Terhadap Penghindaran Pajak*. Jurnal Ekonoomi, Volume 9 Nomor 1.
- Winedar, R. P. (2018). *Pengaruh Karakter Ekskutif, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi dan Auditing, Volume 16 Nomor 1.
- Yanti, I. A. (2022). *Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Financial Distress, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance*. Akuntansi Profesi Volume 13 (3).





# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Data Laporan Keuangan Tahun 2017-2021

### 1. Intesitas Aset Tetap (X1)

No	Kode	Perusahaan	Tahun	Intensitas Aset Tetap	Total Aset Tetap	Total Aset
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	2017	0.57	478,184	840,236
2			2018	0.51	447,249	881,275
3			2019	0.49	405,448	822,375
4			2020	0.37	351,626	958,791
5			2021	0.39	503,588	1,304,108
6	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2017	0.48	4,187,852	8,724,734
7			2018	0.57	1,027,433	1,816,406
8			2019	0.75	1,394,705	1,868,966
9			2020	0.67	1,351,233	2,011,557
10			2021	0.75	1,328,834	1,761,634
11	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2017	1.41	1,392,636	988,479
12			2018	1.44	1,168,956	809,166
13			2019	1.30	1,393,079	1,067,652
14			2020	1.24	1,566,673	1,266,586
15			2021	1.25	1,697,387	1,358,085
16	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	2017	1.63	3,764,327	2,306,902
17			2018	1.22	3,213,314	2,626,026
18			2019	1.49	5,570,651	3,736,573
19			2020	1.58	5,680,638	3,584,233
20			2021	1.59	6,297,287	3,965,274
21	DLTA	Delta Djakarta Tbk	2017	1.11	1,340,842	1,206,576
22			2018	1.10	1,523,517	1,384,227
23			2019	1.10	1,425,983	1,292,805
24			2020	1.11	1,225,580	1,103,831
25			2021	1.11	1,308,722	1,174,393
26	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2017	1.91	31,619,524	16,579,331
27			2018	2.43	34,367,153	14,121,568
28			2019	2.33	38,709,314	16,624,925
29			2020	5.00	103,588,325	20,716,223
30			2021	3.47	118,066,628	33,997,637
31	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2017	2.70	87,939,488	32,515,399
32			2018	2.89	96,272,796	33,272,618
33			2019	3.06	96,198,559	31,403,445
34			2020	4.37	161,531,863	36,970,280
35			2021	3.31	179,356,193	54,183,399
36	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	2017	2.33	2,510,078	1,076,845
37			2018	2.35	2,889,501	1,228,961
38			2019	2.49	2,896,950	1,162,802
39			2020	2.44	2,907,425	1,189,261
40			2021	2.35	2,922,017	1,241,112
41	MYOR	Mayora Indah Tbk	2017	1.40	14,915,548	10,674,198
42			2018	1.39	17,591,706	12,647,858
43			2019	1.49	19,037,918	12,776,102
44			2020	1.54	19,777,500	12,838,729
45			2021	1.54	19,917,863	12,969,783
46	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2017	1.97	4,559,573	2,319,937
47			2018	2.34	4,393,810	1,876,409
48			2019	2.50	4,682,083	1,874,411

49			2020	2.87	4,452,166	1,549,617
50			2021	3.27	4,191,284	1,282,057



## 2. Karakter Eksekutif/ Risiko Perusahaan (X2)

No	Kode	Perusahaan	Tahun	Risiko Perusahaan	Karakter Eksekutif
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	2017	0	0.06
2			2018	0	0.08
3			2019	0	0.13
4			2020	0	0.18
5			2021	1	0.26
6	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2017	0	0.11
7			2018	0	0.05
8			2019	1	0.73
9			2020	1	0.5
10			2021	0	0.01
11	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2017	0	0.14
12			2018	0	0.15
13			2019	1	0.27
14			2020	0	0.18
15			2021	0	0.17
16	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	2017	0	0.18
17			2018	0	0.16
18			2019	0	0.13
19			2020	0	0.07
20			2021	0	0.04
21	DLTA	Delta Djakarta Tbk	2017	1	0.31
22			2018	1	0.32
23			2019	0	0.24
24			2020	0	0.15
25			2021	0	0.21
26	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2017	1	0.31
27			2018	1	0.46
28			2019	1	0.45
29			2020	1	0.48
30			2021	1	0.29
31	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2017	0	0.24
32			2018	0	0.22
33			2019	1	0.28
34			2020	0	0.18
35			2021	1	0.27
36	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	2017	1	0.72
37			2018	1	0.55
38			2019	1	0.54
39			2020	1	0.33
40			2021	1	0.71

41	MYOR	Mayora Indah Tbk	2017	0	0.21
42			2018	0	0.19
43			2019	0	0.21
44			2020	0	0.21
45			2021	0	0.12
46	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2017	1	0.80
47			2018	0	0.10
48			2019	0	0.19
49			2020	0	0.10
50			2021	1	0.29



**Perhitungan Risiko Perusahaan di atas dihasilkan dari EBIT/Total Aset**

No	Kode	Perusahaan	Tahun	Karakter Eksekutif	EBIT	Total Aset
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	2017	0.06	51,095	840,236
2			2018	0.08	70,060	881,275
3			2019	0.13	110,179	822,375
4			2020	0.18	167,919	958,791
5			2021	0.26	337,828	1,304,108
6	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2017	0.11	967,484	8,724,734
7			2018	0.05	85,573	1,816,406
8			2019	0.73	1,364,465	1,868,966
9			2020	0.5	1,008,405	2,011,557
10			2021	0.01	17,966	1,761,634
11	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2017	0.14	143,195	988,479
12			2018	0.15	123,394	809,166
13			2019	0.27	285,132	1,067,652
14			2020	0.18	232,864	1,266,586
15			2021	0.17	236,334	1,358,085
16	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	2017	0.18	410,814	2,306,902
17			2018	0.16	425,500	2,626,026
18			2019	0.13	491,816	3,736,573
19			2020	0.07	267,246	3,584,233
20			2021	0.04	164,411	3,965,274
21	DLTA	Delta Djakarta Tbk	2017	0.31	369,012	1,206,576
22			2018	0.32	441,248	1,384,227
23			2019	0.24	312,437	1,292,805
24			2020	0.15	164,704	1,103,831
25			2021	0.21	240,865	1,174,393
26	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2017	0.31	5,206,561	16,579,331
27			2018	0.46	6,446,785	14,121,568
28			2019	0.45	7,436,972	16,624,925
29			2020	0.48	9,958,647	20,716,223
30			2021	0.29	9,935,232	33,997,637
31	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2017	0.24	7,658,554	32,515,399
32			2018	0.22	7,446,966	33,272,618
33			2019	0.28	8,749,397	31,403,445
34			2020	0.18	6,749,422	36,970,280
35			2021	0.27	14,456,085	54,183,399
36	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	2017	0.72	780,020	1,076,845
37			2018	0.55	671,912	1,228,961
38			2019	0.54	626,612	1,162,802
39			2020	0.33	396,470	1,189,261
40			2021	0.71	877,781	1,241,112
41	MYOR	Mayora Indah Tbk	2017	0.21	2,196,864	10,674,198
42			2018	0.19	2,382,942	12,647,858
43			2019	0.21	2,704,466	12,776,102
44			2020	0.21	2,683,890	12,838,729
45			2021	0.12	1,548,848	12,969,783
46	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2017	0.80	1,861,473	2,319,937
47			2018	0.10	186,936	1,876,409
48			2019	0.19	347,098	1,874,411
49			2020	0.10	160,357	1,549,617
50			2021	0.29	376,045	1,282,057

**3. Leverage / DER(X3)**

No	Kode	Perusahaan	Tahun	Leverage	Total Hutang	Total Ekuitas
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	2017	0.99	417,225	423,011
2			2018	0.83	399,360	481,914
3			2019	0.45	254,438	567,937
4			2020	0.37	258,283	700,508
5			2021	0.34	334,291	969,817
6	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2017	1.59	5,319,855	3,404,879
7			2018	1.53	5,267,348	3,450,942
8			2019	2.13	3,526,819	1,657,853
9			2020	1.43	1,183,300	828,257
10			2021	1.15	942,744	818,890
11	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2017	0.54	489,592	903,044
12			2018	0.20	192,308	976,647
13			2019	0.23	261,784	1,131,294
14			2020	0.24	305,958	1,260,714
15			2021	0.22	310,020	1,387,366
16	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	2017	0.45	1,171,266	2,593,061
17			2018	0.44	1,288,051	2,925,263
18			2019	0.70	2,287,060	3,283,591
19			2020	0.22	1,025,042	4,655,596
20			2021	0.25	1,277,906	5,019,381
21	DLTA	Delta Djakarta Tbk	2017	0.17	196,197	1,144,645
22			2018	0.19	239,353	1,284,163
23			2019	0.18	212,420	1,213,563
24			2020	0.20	205,681	1,019,898
25			2021	0.30	298,548	1,010,174
26	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2017	0.56	11,295,184	20,324,330
27			2018	0.51	11,660,003	22,707,150
28			2019	0.45	12,038,210	26,671,104
29			2020	1.06	53,270,272	50,318,053
30			2021	1.16	63,342,765	54,723,864
31	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2017	0.88	41,182,764	46,756,724
32			2018	0.93	46,620,996	49,916,800
33			2019	0.77	41,996,071	54,202,488
34			2020	0.53	86,257,732	161,531,863
35			2021	1.07	92,724,082	86,632,111

36	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	2017	1.36	1,445,173	1,064,905
37			2018	1.47	1,721,965	1,167,536
38			2019	1.53	1,750,943	1,146,007
39			2020	1.03	1,474,019	1,433,406
40			2021	1.66	1,822,860	1,099,157
41	MYOR	Mayora Indah Tbk	2017	1.03	7,561,503	7,354,346
42			2018	1.06	9,049,161	8,542,544
43			2019	0.92	9,137,978	9,899,940
44			2020	0.75	8,506,032	11,271,468
45			2021	0.75	8,567,621	11,360,031
46	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2017	0.62	1,739,467	2,820,105
47			2018	0.51	1,476,909	2,916,901
48			2019	0.51	1,589,486	3,092,597
49			2020	0.38	1,224,495	3,227,671
50			2021	0.47	1,341,864	2,849,419

#### 4. Tax Avoidance / Total CETR(Y)

No	Kode	Perusahaan	Tahun	Tax Avoidance	Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	2017	0.25	12,853	51,095
2			2018	0.24	17,102	70,060
3			2019	0.24	26,294	110,179
4			2020	0.19	32,130	167,919
5			2021	0.21	72,070	337,828
6	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2017	0.12	120,675	967,484
7			2018	0.44	37,940	85,573
8			2019	0.17	229,689	1,364,465
9			2020	0.19	196,567	1,008,405
10			2021	0.51	9,195	17,966
11	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2017	0.24	33,749	143,195
12			2018	0.22	27,226	123,394
13			2019	0.23	66,114	285,132
14			2020	0.19	45,117	232,864
15			2021	0.20	48,009	236,334
16	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	2017	0.27	109,778	410,814
17			2018	0.25	108,387	425,500
18			2019	0.25	124,953	491,816
19			2020	0.23	61,657	267,246
20			2021	0.22	36,301	164,411
21	DLTA	Delta Djakarta Tbk	2017	0.24	89,240	369,012
22			2018	0.23	103,118	441,248
23			2019	0.30	94,622	312,437
24			2020	0.25	41,238	164,704
25			2021	0.22	52,872	240,865
26	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2017	0.32	1,663,388	5,206,561
27			2018	0.28	1,788,004	6,446,785
28			2019	0.28	2,076,943	7,436,972
29			2020	0.26	2,540,073	9,958,647
30			2021	0.20	2,034,950	9,935,232
31	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2017	0.33	2,513,491	7,658,554
32			2018	0.33	2,485,115	7,446,966
33			2019	0.33	2,846,668	8,749,397
34			2020	0.30	2,020,388	6,749,422
35			2021	0.22	3,252,500	14,456,085
36	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	2017	0.59	457,953	780,020
37			2018	0.67	447,105	671,912
38			2019	0.67	420,553	626,612
39			2020	0.28	110,853	396,470
40			2021	0.24	211,931	877,781
41	MYOR	Mayora Indah Tbk	2017	0.25	555,900	2,196,864
42			2018	0.26	621,507	2,382,942

43			2019	0.25	665,062	2,704,466
44			2020	0.22	585,721	2,683,890
45			2021	0.22	336,595	1,548,848
46	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2017	0.27	507,833	1,861,473
47			2018	0.32	59,764	186,936
48			2019	0.32	110,580	347,098
49			2020	0.05	8,252	160,357
50			2021	0.25	94,705	376,045



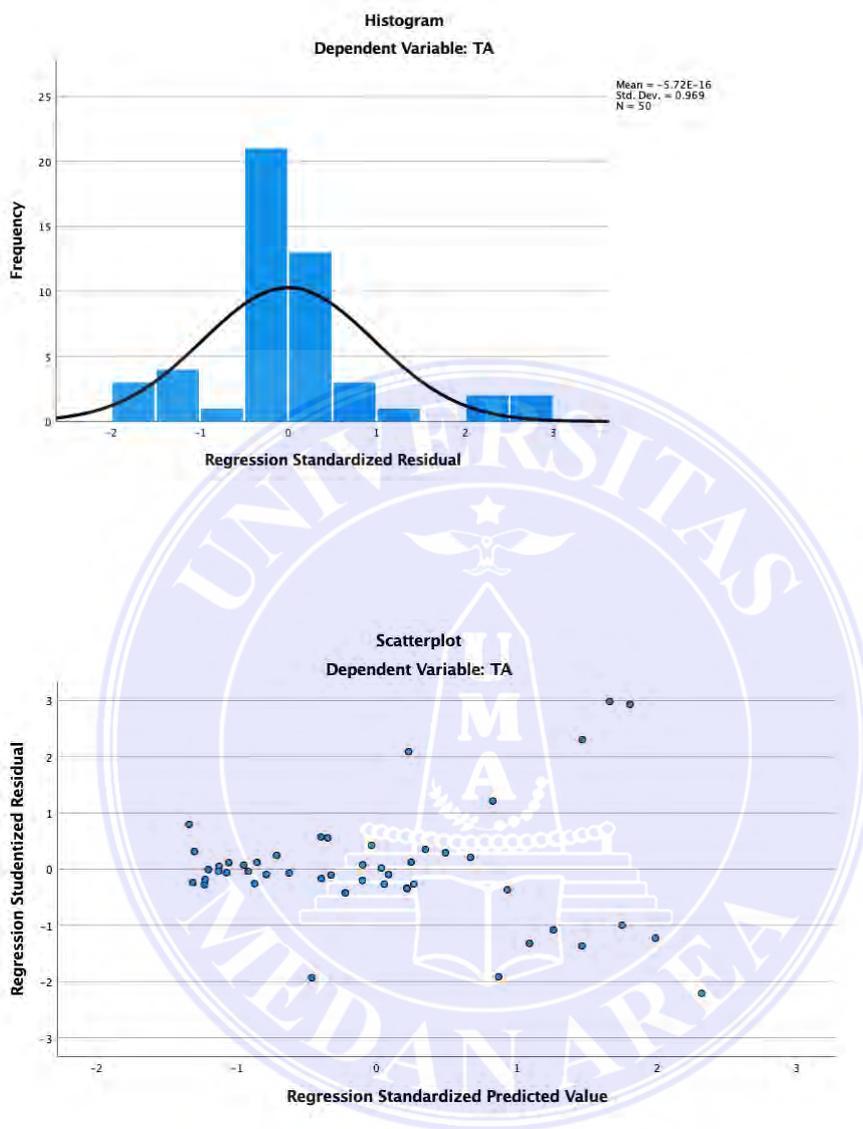
**Lampiran 2 Data Tabulasi**

Tahun Peusahaan	Variabel			
	IAT	KE	Leverage	TA
2017/ADES	0.57	0	0.99	0.25
2018	0.51	0	0.83	0.24
2019	0.49	0	0.45	0.24
2020	0.37	0	0.37	0.19
2021	0.39	1	0.34	0.21
2017/AISA	0.48	0	1.57	0.12
2018	0.57	0	1.53	0.44
2019	0.75	1	2.13	0.17
2020	0.67	1	1.43	0.19
2021	0.75	0	1.15	0.51
2017/CEKA	1.41	0	0.54	0.24
2018	1.44	0	0.2	0.22
2019	1.30	1	0.23	0.23
2020	1.24	0	0.17	0.19
2021	1.25	0	0.22	0.20
2017/DMND	1.63	0	0.45	0.27
2018	1.22	0	0.44	0.25
2019	1.49	0	0.7	0.25
2020	1.58	0	0.22	0.23
2021	1.59	0	0.25	0.22
2017/DLTA	1.11	1	0.17	0.24
2018	1.10	1	0.19	0.23
2019	1.10	0	0.18	0.30
2020	1.11	0	0.2	0.25
2021	1.11	0	0.3	0.22
2017/ICBP	1.91	1	0.56	0.32
2018	2.43	1	0.51	0.28
2019	2.33	1	0.45	0.28
2020	5.00	1	1.06	0.26
2021	3.47	1	1.16	0.20
2017/INDF	2.70	0	0.88	0.33
2018	2.89	0	0.93	0.33
2019	3.06	1	0.77	0.33
2020	4.37	0	0.53	0.30
2021	3.31	1	1.07	0.22
2017/MLBI	2.33	1	1.36	0.59
2018	2.35	1	1.47	0.67
2019	2.49	1	1.53	0.67
2020	2.44	1	1.03	0.28
2021	2.35	1	1.66	0.24
2017/MYOR	1.40	0	1.03	0.25
2018	1.39	0	1.06	0.26

2019	1.49	0	0.92	0.25
2020	1.54	0	0.75	0.22
2021	1.54	0	0.75	0.22
2017/ROTI	1.97	1	0.62	0.27
2018	2.34	0	0.51	0.32
2019	2.50	0	0.51	0.32
2020	2.87	0	0.38	0.05
2021	3.27	1	0.47	0.25



### Lampiran 3 Output SPSS



**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

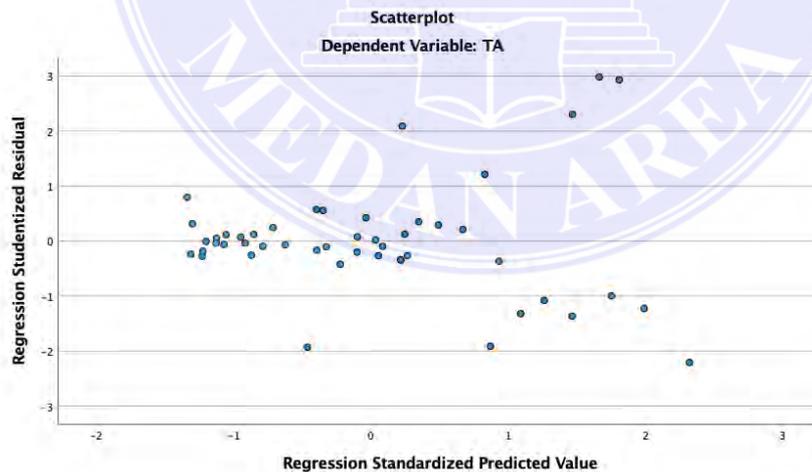
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.10722245
Most Extreme Differences	Absolute	.183
	Positive	.183
	Negative	-.174
Test Statistic		.183
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200

a. Test distribution is Normal.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	IAT	.886	1.128
	KE	.820	1.219
	Leverage	.919	1.089

a. Dependent Variable: TA



**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.706 <sup>a</sup>	.498	.465	.11066	1.600

a. Predictors: (Constant), Leverage, IAT, KE

b. Dependent Variable: TA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.185	.039		4.791	.000
	IAT	.014	.016	.123	2.854	.039
	KE	.019	.035	.079	2.530	.049
	Leverage	.080	.034	.328	3.320	.025

a. Dependent Variable: TA

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.105	3	.035	5.854	.038 <sup>b</sup>
	Residual	.563	46	.012		
	Total	.668	49			

a. Dependent Variable: TA

b. Predictors: (Constant), Leverage, IAT, KE

## Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998  
 Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331  
 Email : univ\_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas :ekonomi@uma.ac.id

---

Nomor : 2392 /FEB /01.1/ VIII / 2022 25 Agustus 2022  
 Lamp : -  
 Perihal : Izin Research / Survey

Kepada Yth,  
**Bursa Efek Indonesia**

Dengan hormat,  
 Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara saudara , Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

**N a m a** : IRA SILVIA  
**N P M** : 188330040  
**Program Studi** : Akuntansi  
**Judul** : **Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Karakter Eksekutif Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance ( Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 )**  
**No. HP** : 085360635481  
**Alamat Email** : silviaira3@gmail.com

Untuk diberi izin mengambil data pada perusahaan yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan. atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian  
 dan Pengabdian kepada Masyarakat



**Sari Nuzullina R, SE, Ak, M.Acc**

**Tembusan :**

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Pertiinggal

## Lampiran 5 Surat Balasan Izin Penelitian



### FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00287/BEI.PSR/06-2023  
 Tanggal : 6 Juni 2023

KepadaYth. : Sari Nuzulina R,SE,Ak, M.Acc  
 Wakil Dekan Bidang Pendidikan dan Penelitian  
 Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1  
 Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ira Silvia  
 NIM : 188330040  
 Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Karakter Eksekutif Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance ( Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 )**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

Indonesia Stock Exchange  
Bursa Efek Indonesia

**M. Pintor Nasution**  
 Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I 6<sup>th</sup> Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190 – Indonesia  
 Phone: +6221 5150515, Fax: +6221 5150330, TollFree: 0800 1009000, Email: callcenter@idx.co.id